

PERAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (KAITAN ANTARA NILAI TAMBAH, KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN)

Gracela Berliana dan Theresia Hesti Bwarleling

Universitas Bunda Mulia (UBM) Jakarta, Indonesia

Email: gracelaberliana@gmail.com dan tbwarleling@bundamulia.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima
5 Mei 2021
Direvisi
10 Mei 2021
Disetujui
15 Mei 2021

Keywords:

intellectual capital; financial performance; company value

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of intellectual capital on firm value with financial performance as an intervening variable in banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2019. The ratio used to measure intellectual capital is the Value Added Intellectual Coefficient (VAIC), the ratio used to measure firm value is Price to Book Value (PBV) and the ratio used to measure financial performance is Return on Assets (ROA). The analysis in this study used the SPSS 25 program and data analysis techniques use path analysis techniques. Based on the results of the research conducted, the conclusion is that financial performance mediates the relationship between intellectual capital and firm value.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Metode penelitian yang digunakan untuk mengukur *Intellectual Capital* adalah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC), rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV) dan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Return on Asset* (ROA). Analisis dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 25 dan teknik analisa data menggunakan teknik analisis *path*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kesimpulan yang diperoleh yaitu kinerja keuangan memediasi hubungan antara *intellectual capital* pada nilai perusahaan.

Kata Kunci:

intellectual capital; kinerja keuangan; nilai perusahaan

Pendahuluan

Era digital banking 4.0 memberikan peluang yang lebih inovatif bagi perbankan Indonesia dalam memberikan layanan kepada nasabah. Inovasi semacam ini diperlukan untuk menjawab persaingan yang berkembang pesat *financial technology (fintech) chief product and services officer telkomtelstra*, (Abdillah et al., 2017) Ia menjelaskan,

How to cite:

Berliana, Gracela dan Theresia Hesti Bwarleling (2021) Peran Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan (Kaitan antara Nilai Tambah, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan). *Jurnal Syntax Admiration* 2(5). <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i5.233>

E-ISSN:

2722-5356

Published by:

Ridwan Institute

perkembangan pesat digital banking era 4.0 di bidang perbankan dan keuangan telah mengubah dan mengganggu model bisnis saat ini. Menurut dia, jika bank tidak menggunakan teknologi digital, maka rentan terhadap gangguan dari pesatnya perkembangan teknologi keuangan akhir-akhir ini. Oleh karena itu, perbankan harus merespon dengan tepat dan cepat. Perubahan perilaku konsumen menuntut bank untuk lebih beradaptasi dengan teknologi digital. Karena jika tidak, maka bank bisa saja ditinggalkan oleh nasabah (Septian, 2019).

Resource-Based Theory (RBT) dinyatakan bahwa perusahaan memiliki sumber daya untuk menjadikan perusahaan kompetitif dalam kualitas dan dapat menjadi pedoman bagi perusahaan untuk mencapai kinerja jangka panjang yang baik. Sumber daya berwujud dan tidak berwujud ini digunakan oleh perusahaan untuk merumuskan dan menerapkan strateginya (Ulum, 2017). Oleh karena itu, perusahaan perlu fokus tidak hanya pada aset berwujud, tetapi juga pada aset tak berwujud yang mereka miliki untuk mengelola aset mereka semaksimal mungkin. Salah satu aset tidak berwujud tersebut adalah *Intellectual Capital* (IC). *Intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang berhubungan dengan pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, pengalaman yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan kekayaan serta keunggulan kompetitif, hal ini dapat mencerminkan nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain. Informasi mengenai *intellectual capital* sangat diperlukan oleh investor karena dapat menggambarkan kapabilitas perusahaan di masa yang akan datang (Yulinda et al., 2020). Seperti halnya pengetahuan dan keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM) yang perlu ditingkatkan agar perusahaan dapat menguasai teknologi di era *digital banking* 4.0 ini. Sehingga jika perusahaan mampu mengelola *intellectual capitalnya* dengan sebaik mungkin maka dapat menciptakan nilai perusahaan yang lebih unggul.

Namun di sisi lain, era *digital banking* 4.0 juga menghadirkan banyak tantangan, jika perusahaan tidak siap menghadapi era industri 4.0 dapat menimbulkan banyak risiko bagi perusahaan, seperti perlindungan data nasabah. Oleh karena itu, perbankan dituntut untuk lebih mampu beradaptasi dengan perkembangan era *digital banking* 4.0. *Institute for Development of Economics and Finance* (INDEF) mendesak otoritas jasa keuangan untuk memperketat pengawasan di bidang *Information Technology* (IT) sektor perbankan pasca terjadinya gangguan sistem yang terjadi pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (20/07/2019). Error yang terjadi pada Bank Mandiri menyebabkan perubahan data rekening nasabah (Ullah & Giles, 2016). Beberapa waktu lalu, sejumlah pelanggan Bank Mandiri mengeluh tentang perubahan drastis dalam keseimbangan di akunnya. Perubahan itu dalam bentuk peningkatan jumlah saldo dan dikurangi oleh saldo pelanggan di rekening Bank Mandiri. Ekonom INDEF Bhima Yudhistira menilai bahwa insiden itu adalah tanda kelemahan sistem keamanan dan pengawasan digital di dunia perbankan Indonesia. Oleh karena itu, ia meminta OJK untuk menjadi lebih rutin untuk mengawasi sistem TI di sektor perbankan domestik sehingga bencana yang dialami oleh Bank Mandiri dan pelanggannya tidak berpartisipasi dalam bank-bank besar lainnya. Menurutnya SDM (Sumber Daya

Manusia) Pengawasan TI di bank juga perlu ditambahkan. Jadi jangan biarkan kesalahan merusak pelanggan. Selain sistem TI, Bhima juga menyoroti aspek-aspek lain yang masih harus ditingkatkan di sektor perbankan nasional. Masalah sumber daya manusia untuk pengawasan sistem internal, itu masih kurang (Septian, 2019).

Perusahaan harus memiliki risiko yang mungkin timbul ketika melakukan kegiatan perusahaan. Risiko ini dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan, sehingga perusahaan harus memiliki manajemen risiko yang baik untuk mengatasi risiko perusahaan. Ini didukung oleh Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan SE OJK No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. *Enterprise Risk Management (ERM) Disclosure* merupakan informasi mengenai komitmen suatu perusahaan dalam mengelola risiko. *Committee of Sponsoring Organization (COSO)* Pada bulan September 2004 diterbitkan ERM sebagai proses manajemen risiko perusahaan yang dirancang dan diimplementasikan ke dalam setiap strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan (Devi et al., 2017). Karena informasi ini dapat digunakan oleh investor untuk menilai bagaimana perusahaan melakukan pengelolannya. Sehingga semakin luas ERM *disclosure* dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah salah satu faktor yang dipertimbangkan dengan mengambil keputusan investasi. Karena jika nilai perusahaan di mata investor sangat bagus maka para investor akan sangat tertarik untuk menanamkan modalnya, begitu juga sebaliknya. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui nilai perusahaan adalah laporan keuangan. Keputusan investasi yang hanya fokus pada informasi keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan belum mampu menjamin keuntungan yang dapat dicapai oleh investor. Laba dalam laporan keuangan hanya dapat menipu dan telah direayasa. Oleh karena itu, informasi keuangan tidak cukup untuk menentukan nilai perusahaan sehingga perlu memperhatikan informasi non-keuangan. Salah satu informasi non-keuangan yang dibutuhkan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi adalah informasi *enterprise risk management disclosure* dan *intellectual capital*.

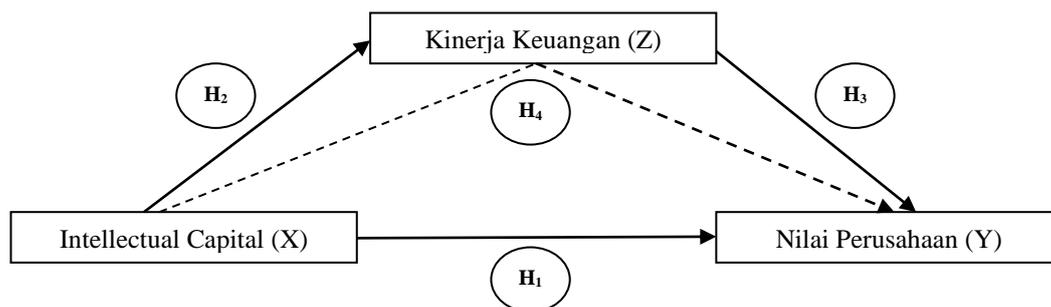
Hasil penelitian (Devi et al., 2017) dan (Yulinda et al., 2020) menunjukkan ERM *disclosure* dan *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian hasil penelitian dari (Candra & Wiratmaja, 2020) menunjukkan bahwa hanya ERM *disclosure* saja yang berpengaruh dan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan hasil penelitian (Fadilah & Afriyenti, 2020) menunjukkan sebaliknya yaitu hanya *intellectual capital* saja yang berpengaruh dan ERM *disclosure* tidak. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* dan *enterprise risk management disclosure* terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan. Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah (1) apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan dan (2) apakah *enterprise risk management disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan, dengan tujuan

untuk mendapatkan bukti tentang pengaruh *intellectual capital* dan *enterprise risk management (ERM) disclosure* pada nilai perusahaan pada sektor perbankan.

Penelitian ini terdiri dari variabel independen, variabel dependen, dan variabel intervensi. Variabel bebas yaitu *intellectual capital* (X), variabel *intervening* yaitu kinerja keuangan (Z), sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y). Variabel-variabel ini dijadikan sebagai dasar dalam merumuskan jawaban atas masalah penelitian ini.

Berdasarkan *resource based theory* yang mengasumsikan apabila perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dengan efektif dan efisien maka dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki keunggulan kompetitif. Dengan mengelola sumber daya secara efektif dan efisien akan meningkatkan kinerja perusahaan yang akan direspon positif oleh *stakeholder* dan jika responnya baik maka nilai perusahaan juga akan semakin baik. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaan. Salah satu sumber daya atau aset yang penting bagi perusahaan yaitu *intellectual capital*.

Dibuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan (Simarmata & Subowo, 2016). Bertentangan dengan (Soetanto & Liem, 2019) Tidak berhasil membuktikan bahwa modal intelektual mempengaruhi nilai pasar perusahaan. Penelitian ini menambah variabel intervensi, yaitu kinerja keuangan untuk menentukan efek langsung atau tidak langsung dari *intellectual capital* pada nilai perusahaan. Ini didukung oleh (Fitriasari & Sari, 2019) serta penelitian oleh (Yovita & Amrania, 2018) Yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan mampu menengahi hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian, hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* yang berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervensi.



Gambar 1
Paradigma Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sendiri ditujukan kepada pihak perusahaan, khususnya di sektor perbankan agar menjadi tambahan referensi dalam penyusunan laporan tahunan perusahaan, bahwa betapa pentingnya peran informasi *intellectual capital* dan kinerja keuangan sebagai dasar para investor dalam mengambil keputusan investasi, yang pada akhirnya juga dapat berpengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, di mana penelitian dilakukan dengan pengujian teori dengan menganalisis data numerik dan kemudian diolah menggunakan statistik yang kemudian hasilnya diinterpretasikan untuk memperoleh kesimpulan. Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh signifikan dari *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016–2019 yang terdiri dari 45 perusahaan. Perusahaan sektor perbankan yang melakukan *merger* atau *delisted* dari Bursa Efek Indonesia periode 2016–2019.

- a. Perusahaan sektor perbankan yang mengalami kerugian periode 2016–2019.
- b. Perusahaan sektor perbankan yang *Initial Public Offering* (IPO) periode 2016–2019
- c. Perusahaan sektor perbankan yang tidak menampilkan daftar harga saham penutupan (*closing price*) perusahaan perbankan secara lengkap periode 2016–2019.

Perusahaan yang melakukan merger dikeluarkan dari sampel karena dapat menyebabkan data perusahaan melebur dan membuat informasi dalam laporan berubah drastis, serta perusahaan yang mengalami kerugian juga dikeluarkan karena dalam perhitungan variabel *intellectual capital* diperlukan nilai *value added* yang dihitung dari *output* (total penjualan dan pendapatan lain) – *In* (beban penjualan dan biaya-biaya lain), perusahaan yang baru IPO di periode 2016–2019 juga dieliminasi karena data yang diperlukan tidak ada dan perusahaan yang tidak menampilkan daftar harga saham penutupan (*closing price*) secara lengkap periode 2016–2019 juga dieliminasi karena harga penutupan saham dibutuhkan dalam menghitung variabel nilai perusahaan. Oleh karena itu, dari 45 perusahaan sektor perbankan yang memenuhi kriteria menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 23 perusahaan.

3. Pengukuran Variabel

Intellectual Capital dalam penelitian ini berfungsi sebagai variabel independen. *intellectual capital* adalah aset tak berwujud yang memainkan peran penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan dan juga dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. *Intellectual capital* dalam penelitian ini diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan dari VACA, VAHU dan STVA. Kombinasi dari ketiga *value added* disebut VAIC yang dikembangkan oleh Pulic (1998, 1999, 2000). Formulasi dan tahapan perhitungan VAIC dalam (Wijayani, 2017) dijelaskan sebagai berikut:

- a. Menghitung Nilai Tambah atau *Value Added* (VA)

VA dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input*.

$$VA = Output - Input$$

Keterangan:

Output : Total penjualan dan pendapatan lain

Input : Beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan)

b. Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)

VACA adalah indikator untuk VA yang dibuat oleh satu unit dari modal fisik. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh masing-masing unit CE terhadap *value added* organisasi.

$$VACA = VA/CE$$

Keterangan:

CE : *Capital Employed*, dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

VA : *Value Added*

c. Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

Vahu adalah indikator berapa banyak VA yang dapat diproduksi dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh masing-masing rupiah yang diinvestasikan pada HC terhadap *value added* organisasi.

$$VAHU = VA/HC$$

Keterangan:

HC : *Human Capital*, beban tenaga kerja

VA : *Value Added*

d. Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$STVA=SC/VA$$

Keterangan:

SC : *Structural Capital* : VA – HC

VA : *Value Added*

e. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC)

VAIC mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). VAIC merupakan penjumlahan dari ketiga komponen sebelumnya, yaitu:

$$VAIC=VACA+VAHU+STVA$$

4. Variabel *Intervening*

Kinerja keuangan adalah deskripsi kondisi keuangan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan pengembalian aset (ROA). ROA

adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap modal yang ditanamkan di perusahaan (Wijayani, 2017).

$$ROA = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Asset}) \times 100\%$$

5. Variabel Dependen

Nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). PBV yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan ke depannya (Sunarsih & Mendra, 2012) Karena rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan.

Nilai buku per saham (*Book Value*) dihitung dengan:

$$BV = \text{Ekuitas Saham} / \text{Jumlah Saham Beredar}$$

Price to Book Value (PBV) dihitung dengan rumus:

$$PBV = \text{Harga Saham per Saham} / \text{Nilai Buku per Saham}$$

6. Metode Analisis

Menurut (Ghozali, 2018) Statistik deskriptif memberikan ikhtisar atau deskripsi data yang dipelajari dengan melihat nilai rata-rata (rata-rata), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, jumlah, rentang, kurtosis, dan *skewness* (distribusi).

7. Uji Normalitas

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) sederhana dan tidak menimbulkan persepsi diantara satu pengamat dengan pengamat lainnya.

8. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

9. Uji Heteroskedastisitas

Tes heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada varian dalam residu dari satu pengamatan terhadap pengamatan lain. Jika varians dari satu sisa pengamatan terhadap pengamatan lain diperbaiki, itu disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homocedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah

diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

10. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Autokorelasi muncul karena pengamatan berurutan sepanjang waktu terkait satu sama lain. Masalah ini muncul karena residual (gangguan pengganggu) tidak bebas dari pengamatan terhadap pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model regresi gratis dari autokorelasi. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi digunakan Uji *Durbin-Watson* (*DW test*).

Hasil dan Pembahasan

A. Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2019. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2019. Pemilihan Sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih sesuai dengan pemenuhan kriteria agar hasil penelitian lebih representatif. Berikut merupakan daftar perusahaan sektor perbankan yang telah memenuhi kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 1
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk.
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
4	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
5	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
9	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.
10	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
11	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
12	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
13	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
14	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
15	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
16	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
17	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
18	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.
19	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
20	MEGA	Bank Mega Tbk.
21	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.
22	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.
23	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

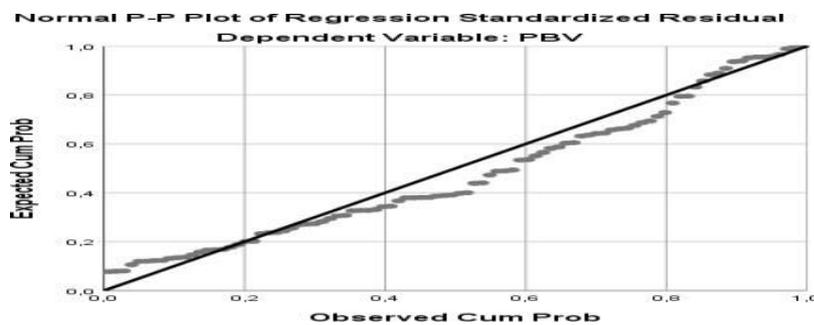
B. Uji Normalitas

Dilihat pada tabel 2 bahwa data berdistribusi tidak normal yaitu nilai signifikan $0,002 <$ dari $0,05$ dan gambar 2 *Normal P-Plot of regression standardized residual* menyebar jauh dari garis diagonal, maka dari itu untuk mengatasinya dilakukan transformasi data yang dilihat dari histogram. Transformasi data merupakan langkah yang digunakan dengan tujuan mengubah skala pengukuran data asli kedalam bentuk lain sehingga data tersebut dapat memenuhi asumsi yang mendasari analisis ragam. Hasil dari tampilan grafik histogram tidak normal dan beberapa miring ke kiri/positif *skewness* maka variabel harus ditransformasi kedalam bentuk SQRT atau akar kuadrat.

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov- Smirnov Test Sebelum Transformasi

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		92
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,96456280
	<i>Most Extreme Differences</i>	
	<i>Absolute</i>	,122
	<i>Positive</i>	,122
	<i>Negative</i>	-,075
<i>Test Statistic</i>		,122
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,002 ^c

Sumber: Data diolah dari SPSS 25



Gambar 2

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual Sebelum Transformasi

Sumber: Hasil olah SPSS 25

Berikut hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang telah ditransformasi:

Tabel 3
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test Setelah Transformasi Data

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,35540019
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,065
	Negative	-,032
Test Statistic		,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah dari SPSS 25



Gambar 3

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual setelah Transformasi Data

Sumber: Hasil olah SPSS 25

Tabel 3 yang berisikan hasil uji normalitas setelah transformasi data dengan bantuan program SPSS 25 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2- tailed) sebesar 0,200 di mana angka tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Sehingga uji normalitas yang diuji dengan menggunakan *One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa *intellectual capital*, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan terdistribusi normal. Dapat dilihat dari gambar 3 *Normal P-Plot of regression standardized residual* setelah transformasi data tampaknya poin-poin menyebar di garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dalam penelitian ini tidak ada gangguan normalitas, yang berarti data dalam penelitian ini yang biasanya didistribusikan.

C. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji SPSS untuk uji multikolonieritas pada tabel 4 menunjukkan bahwa:

Nilai *tolerance* 0,424 > 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) 2,356 < 10 untuk variabel *intellectual capital*. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk nilai perusahaan tidak terdapat multikolonieritas.

Nilai *tolerance* $0,424 > 0,10$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) $2,356 < 10$ untuk variabel kinerja keuangan. maka dapat disimpulkan bahwa untuk nilai perusahaan tidak terdapat multikolinieritas.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

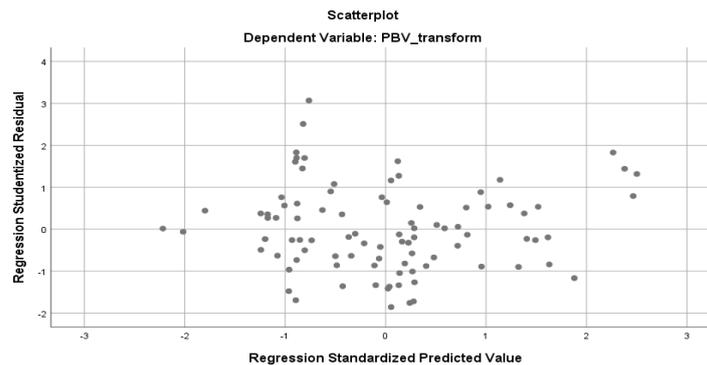
Model	<i>Collinearity Statistics</i>		
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	VAIC	,424	2,356
	ROA	,424	2,356

a. *Dependent Variable: PBV*

Sumber: Data diolah dari SPSS 25

D. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4 menunjukkan *output scatterplot* pada model regresi bahwa gambar tidak membentuk sebuah pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.



Gambar 4
Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Hasil olah SPSS 25

E. Uji Autokorelasi

Berdasarkan dari tabel 5 hasil perhitungan *durbin watson* (DW) dengan menggunakan program SPSS 25 adalah 0,748. Dimana angka tersebut lebih kecil daripada dU yaitu 1,7053 dan lebih kecil dari 4-dU yaitu $4 - 1,7053 = 2,2947$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi, maka dengan itu autokorelasi tersebut diatasi dengan metode *Cochrane Orcutt* agar tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi sebelum Treatment (Cochrane Orcutt)

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,340 ^a	,116	,096	,35937	,748

a. Predictors: (Constant), ROA, VAIC
b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah dari SPSS 25

Setelah *treatment* dilakukan dengan menggunakan metode *Cochrane Orcutt*, maka berdasarkan tabel 6 hasil perhitungan *Durbin Watson* (DW) melalui aplikasi program SPSS 25 adalah 1,818. Dimana angka tersebut lebih besar daripada dU yaitu 1,7053 dan lebih kecil dari pada 4-dU yaitu $4 - 1,7053 = 2,2947$. Maka dengan demikian, model regresi ini tidak mengalami gejala autokorelasi.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi dengan Metode Cochrane Orcutt

<i>Model Summary^b</i>					
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,483 ^a	,234	,216	,27460	1,818

a. Predictors: (Constant), Lag_Z, Lag_X
b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Data diolah dari SPSS 25

F. Uji Hipotesis

Berdasarkan Tabel 7, hubungan antara hubungan antara VAIC dan PBV. Hasil analisis menunjukkan tingkat signifikansi 0,093, nilai signifikansi ini lebih tinggi dari 0,05. Jadi, hasil analisis ini menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak (Ha1 ditolak).

Tabel 7
Hasil Analisis Model 1

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,054	,123		8,596	,000
	VAIC	,062	,036	,176	1,696	,093

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah dari SPSS 25

Di mana dengan perolehan tingkat signifikansi tersebut di atas, maka dapat terlihat Model 1 sebagai berikut ini:

$$PBV = 1,054 + 0,176 \text{ VAIC} + e$$

1. Pengujian *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan Tabel 8 nilai konstan akan mencapai -0,514 ketika tidak ada variabel lain. Koefisien variabel *intellectual capital* adalah nilai positif 0,759. Ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki daya dukung yang kuat untuk meningkatkan kinerja keuangan. Ini menggambarkan pemahaman bahwa setiap satu *intellectual capital* tambahan akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,759 dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil analisis penelitian model kedua ini menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari <0,05. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima (HA2 diterima).

Tabel 8
Hasil Analisis

Model	<i>Coefficients^a</i>			t	Sig.
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,514	,168		-3,051	,003
VAIC	,553	,050	,759	11,048	,000

a. *Dependent Variable: ROA*

Sumber: Data diolah dari SPSS 25

Di mana dengan perolehan tingkat signifikansi tersebut di atas, maka dapat terlihat Model 2 sebagai berikut ini:

$$ROA = -0,514 + 0,759 \text{ VAIC} + e$$

Pengujian kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan berdasarkan tabel 9 ditunjukan keterkaitan hubungan antara ROA dan PBV. Hasil analisis menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,002, nilai signifikansi ini lebih rendah dari 0,05. Maka, hasil analisis ini menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima (Ha₃ diterima).

Tabel 9
Hasil Analisis Model 3

Model	<i>Coefficients^a</i>			T	Sig.
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,056	,071		14,916	,000
ROA	,156	,048	,323	3,242	,002

a. *Dependent Variable: PBV*

Sumber: Data diolah dari SPSS 25

Di mana dengan perolehan tingkat signifikansi tersebut di atas, maka dapat terlihat Model 3 sebagai berikut ini:

$$PBV = 1,056 + 0,323 ROA + e$$

2. Pengujian *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini meregresikan variabel independen yaitu *intellectual capital*, variabel *intervening* yaitu kinerja keuangan, dan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Hasil *output* uji hipotesis antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan pada nilai perusahaan sektor perbankan adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Analisis Model 4

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,165	,124		9,415	,000
	VAIC	-,057	,054	-,163	-1,069	,288
	ROA	,215	,074	,447	2,924	,004

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah dari SPSS 25

Di mana dengan perolehan tingkat signifikansi tersebut di atas, maka dapat terlihat model 3 sebagai berikut ini:

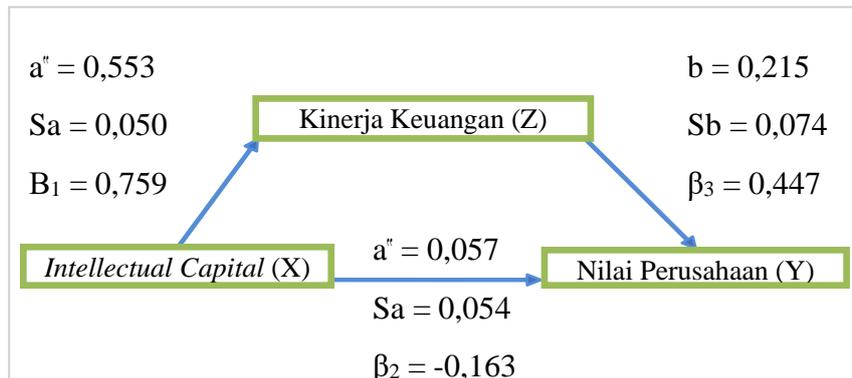
$$PBV = 1,165 - 0,163 VAIC + 0,447 ROA + e$$

Berikut adalah interpretasi dari nilai koefisien regresi di atas:

- Nilai konstanta PBV akan mencapai 1,165 jika VAIC dan ROA konstan atau nol.
- Model keempat juga menunjukkan keterkaitan hubungan antara VAIC dan PBV. Hasil analisis tingkat signifikansi sebesar 0,288. Tingkat signifikansi ini lebih tinggi dari 0,05. Maka, hasil analisis ini menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Sedangkan pengujian mengenai pengaruh variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,004. Tingkat signifikansi ini lebih rendah dari 0,05. Sehingga, hasil analisis ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka, ini berarti perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang tinggi akan berdampak pada tingginya nilai perusahaan juga.

G. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Hasil analisis jalur menunjukkan pengaruh langsung dan tidak langsung *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan seperti yang tertera dalam gambar berikut ini:



Gambar 5
Analisis Jalur atas Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Berikut interpretasi dari diagram jalur di atas:

1. Besarnya pengaruh langsung *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan sebesar -0,163.
2. Sedangkan pengaruh langsung kinerja keuangan pada nilai perusahaan adalah 0,447.
3. Besarnya pengaruh tidak langsung *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening dihitung dengan mengalikan koefisien tidak langsungnya yaitu $\beta_1 \times \beta_3 = 0,759 \times 0,447 = 0,339$
4. Sedangkan pengaruh total = pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung = -0,163 + 0,339 = 0,176

Hasil analisis menunjukkan efek tidak langsung dari *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervensi lebih besar dan signifikan daripada pengaruh langsung antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan dan nilai modal. Jadi hipotesis keempat diterima (H4 diterima) karena kinerja keuangan sebagai variabel intervensi yang mampu memediasi hubungan *intellectual capital* pada nilai perusahaan.

H. Uji Sobel

Uji sobel ini digunakan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* mampu memediasi hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan. Tahap perhitungan menggunakan uji sobel sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Sab &= \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2} \\
 &= \sqrt{(0,215)^2 (0,050)^2 + (0,553^2) 0,074^2 + 0,050^2 (0,074^2)} \\
 &= 0,04247190347
 \end{aligned}$$

Menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, yaitu dengan menghitung nilai t dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= ab/Sab \\
 t &= (0,553 \times 0,215) / 0,042
 \end{aligned}$$

$$t = 2,831 > 1,96$$

Hasil analisis menunjukkan nilai t sebesar 2,831. Nilai ini berada lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,96 sehingga kinerja keuangan dikatakan memediasi hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan.

I. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada Tabel 11 menggambarkan besarnya koefisien determinasi dalam struktur pertama. Berdasarkan Tabel 11 diperoleh bahwa koefisien determinasi dalam persamaan pertama adalah 0,576 atau 57,6%, ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh *intellectual capital*, sedangkan sisanya 42,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 11
Uji Koefisien Determinasi Jalur 1

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,759 ^a	,576	,571	,5140942

a. Predictors: (Constant), VAIC

Sumber: Data diolah dari SPSS 25

Berikutnya tabel 12 menggambarkan besarnya koefisien determinasi pada struktur yang kedua. Berdasarkan tabel 12 diperoleh hasil bahwa nilai koefisien determinasi pada persamaan kedua adalah 0,116 atau 11,6%, hal ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh *intellectual capital* dan kinerja keuangan, sedangkan sisanya sebesar 88,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian.

Tabel 12
Uji Koefisien Determinasi Jalur 2

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,340 ^a	,116	,096	,35937

a. Predictors: (Constant), ROA, VAIC

Sumber: Data diolah dari SPSS 25

J. Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Berdasarkan tabel 13 persamaan pertama menunjukkan adanya pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Tabel 13 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Tabel 13
Uji Statistik F Jalur 1

ANOVA ^a						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	32,262	1	32,262	122,068	,000 ^b
	<i>Residual</i>	23,786	90	,264		
	Total	56,048	91			

a. *Dependent Variable: ROA*
b. *Predictors: (Constant), VAIC*

Sumber: Data diolah dari SPSS 25

Berdasarkan tabel 14 persamaan kedua menunjukkan adanya pengaruh *intellectual capital* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Tabel 14 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara bersamaan (simultan) *intellectual capital* dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 14.
Uji Statistik F Jalur 2

ANOVA ^a						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	1,507	2	,754	5,834	,004 ^b
	<i>Residual</i>	11,494	89	,129		
	Total	13,001	91			

a. *Dependent Variable: PBV*
b. *Predictors: (Constant), ROA, VAIC*

Sumber: Data diolah dari SPSS 25

Membuktikan pengaruh hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening digunakan *path analysis* dan uji sobel sehingga hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan secara tidak langsung. Sehingga, hipotesis keempat diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan *intellectual capital* yang baik akan meningkatkan kinerja perusahaan karena perusahaan memiliki keunggulan kompetitif yang tinggi. Meningkatnya kinerja perusahaan juga berdampak pada meningkatnya laba perusahaan. Sehingga, akan membuat bisnis perusahaan bertumbuh dan berkembang kemudian akan menarik banyak investor juga untuk berinvestasi ke dalam perusahaan dan tentunya berdampak positif pada nilai perusahaan.

Intellectual capital yang dikelola secara efektif terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan yang dalam penelitian ini diukur dengan PBV. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Yovita & Amrania, 2018), (Sunarsih & Mendra, 2012), (Korompis & Wirajaya, 2017), dan (Ozkan et al., 2017) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara tidak langsung. Kemudian ditambahkan

pula bahwa kinerja keuangan yang diposisikan sebagai variabel intervening mampu memediasi hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016–2019 dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening dapat disimpulkan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening atau dengan kata lain kinerja keuangan mampu memediasi hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan maka akan membuat nilai perusahaan juga tinggi karena investor akan memberikan respon positif dan jika kinerja keuangan meningkat maka menunjukkan bahwa *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan telah dikelola secara efektif dan efisien.

BIBLIOGRAFI

- Abdillah, F., Adhiguna, D., & Sevtiana, A. (2017). Perancangan Video Profile Sebagai Media Promosi Stmik Cic Dengan Tehnik Motion Graphic Menggunakan Perangkat Lunak Komputer Graphic. *Jurnal Digit*, 7(1). [Google Scholar](#)
- Candra, A. D., & Wiratmaja, I. D. N. (2020). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management, Pengungkapan Intellectual Capital, Dan Struktur Pengelolaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 561–588. [Google Scholar](#)
- Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, I. D. N. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Indonesian Journal Of Accounting And Finance*, 14(1), 20–45. [Google Scholar](#)
- Fadilah, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Perencanaan Pajak, Dan Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(1), 82–94. [Google Scholar](#)
- Fitriasari, N. M. A. D., & Sari, M. M. R. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Pada Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(3), 1717–1740. [Google Scholar](#)
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibm Spss 23*. [Google Scholar](#)
- Korompis, K. I. P. H., & Wirajaya, I. G. A. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Pada Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 1–28. [Google Scholar](#)
- Ozkan, N., Cakan, S., & Kayacan, M. (2017). Intellectual Capital And Financial Performance: A Study Of The Turkish Banking Sector. *Borsa Istanbul Review*, 17(3), 190–198. [Google Scholar](#)
- Septian, Y. (2019). *Persepsi Pengusaha Muslim Sukses Di Kota Metro Terhadap Sistem Operasional Bank Syariah*. Iain Metro. [Google Scholar](#)
- Simarmata, R., & Subowo, S. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 5(1). [Google Scholar](#)
- Soetanto, T., & Liem, P. F. (2019). Intellectual Capital In Indonesia: Dynamic Panel Approach. *Journal Of Asia Business Studies*. [Google Scholar](#)
- Sunarsih, N. M., & Mendra, N. P. Y. (2012). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional*

Akuntansi Xv, 1(2), 2012. [Google Scholar](#)

Ullah, A., & Giles, D. E. A. (2016). *Handbook Of Empirical Economics And Finance*. Crc Press. [Google Scholar](#)

Ulum, I. (2017). *Intellectual Capital (Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, Dan Kinerja Organisasi)*. [Google Scholar](#)

Wijayani, D. R. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1). [Google Scholar](#)

Yovita, M., & Amrania, G. K. P. (2018). The Influence Of Intellectual Capital To Market Value With Return On Assets As Intervening Variable. *Journal Of Accounting Auditing And Business*, 1(2), 9–16. [Google Scholar](#)

Yulinda, N., Nasir, A., & Savitri, E. (2020). Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan Dan Modal Intelektualterhadap Nilai Perusahaan. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 102–114. [Google Scholar](#)

Copyright holder :

Gracela Berliana dan Theresia Hesti Bwarleling (2021)

First publication right :

Journal Syntax Admiration

This article is licensed under:

